

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dinilai sebagai sebuah upaya pemberdayaan seseorang agar mampu mencukupi keperluan pertumbuhan, tuntutan sosial, kultural, serta religius di lingkungan kehidupannya. Definisi pendidikan ini adalah jika semua usaha yang ditempuh dalam rangka pendidikan harus menyediakan proses perkembangan individu sesuai dengan nilai-nilai agama dan kehidupan yang dianut yang merupakan tujuan dari pendidikan tersebut (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007: 95). Pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan tipe-tipe di jalur pendidikan. Adapun Pendidikan Anak Usia Dini bisa dilaksanakan lewat jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Sejalan dengan pandangan di atas, menurut UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau yang kemudian disingkat PAUD adalah suatu usaha pembinaan yang diberikan pada anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan supaya pada saat memasuki pendidikan lebih lanjut anak mempunyai kesiapan. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai upaya pendidik untuk menyediakan berbagai fasilitas perkembangan dan pembelajaran anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun dengan memberikan pengetahuan, pengalaman dan stimulasi yang sifatnya menumbuhkan, terintegrasi, serta utuh maka anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal berdasarkan nilai-nilai agama dan kehidupan yang diikutinya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007: 95). Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan ada delapan standar PAUD yaitu STPPA, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan

standar pembiayaan. Oleh sebab itu, pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang menjadi acuannya adalah STPPA. STPPA adalah standar yang berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh anak dalam semua aspek perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. STPPA adalah pedoman yang digunakan pada pengembangan kurikulum PAUD (Sudirman I. N., 2021, p. 184).

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan dan distimulasi di TK/RA yaitu aspek kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang sangat berarti bagi anak. Kognitif merupakan sebuah upaya berpikir khususnya kemampuan seseorang untuk mengkaitkan, mengevaluasi, dan merefleksikan suatu kejadian. Proses kognitif ditandai dengan seseorang memiliki minat khususnya terhadap gagasan dan belajar yang berhubungan terhadap tingkat kecerdasan (inteligensi). Pada dasarnya, perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya menggunakan panca inderanya, jadi dengan ilmu yang diperolehnya anak nantinya bisa melanjutkan kehidupannya dan menjadi manusia seutuhnya yang berdasarkan kodratnya menjadi manusia yang harus memberdayakan apa yang terdapat di dunia ini demi kepentingan dirinya dan orang lain. Proses kognitif terdiri dari bermacam-macam aspek, misalnya persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan penyelesaian masalah. Pendapat dari Piaget, anak usia 5-6 tahun adalah pra-operasional konkret. Di mana, pada usia ini anak mampu memanipulasi objek simbol, yang di dalamnya juga masuk kedalam kata-kata yang sebagai karakteristik penting pada tahapan ini (Daud, Siswanti, & Jalal, 2021, p. 60).

Pengembangan kognitif anak usia dini dikembangkan dalam pengembangan auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains. Pada pengembangan aritmatika anak usia dini diarahkan dalam berkemampuan matematika. Orang tua harus mempertimbangkan beberapa hal dalam mengenalkan matematika kepada anak, khususnya dalam usia prasekolah yaitu: 1) Matematika bukan hanya tentang berhitung, 2) Matematika bukan sesuatu yang abstrak serta menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan, 3) Agar anak

menyukai matematika sejak dini, orang tua jangan takut pada matematika, 4) Bermain sambil belajar (Khadijah, 2016).

Pengembangan konsep dasar matematika merupakan suatu kemampuan yang ditujukan untuk menguasai konsep matematika atau aritmatika terlebih dahulu. Pengembangan kemampuannya meliputi, yaitu: a) mengenali atau membilang urutan bilangan, b) menghitung benda, c) mengenali himpunan menggunakan nilai bilangan berbeda, d) memberi nilai bilangan dalam sebuah bilangan himpunan benda, e) menyelesaikan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian memakai konsep mulai dari yang konkret hingga yang abstrak, f) mengkaitkan konsep bilangan terhadap lambang bilangan, g) memakai konsep waktu misalnya hari ini, h) menyatakan waktu dengan jam, i) mengurutkan 5-10 benda sesuai urutan tinggi besar, j) mengenai penambahan dan pengurangan (Susanto, 2011, p. 62).

Kemampuan berhitung pada anak usia dini dalam kenyataannya belum seluruhnya mencapai standar pencapaian anak sesuai dengan usianya. Hal ini terjadi di beberapa RA, salah satunya yaitu di RA At-Taqwa. Setelah melakukan pengamatan di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung, terlihat bahwa masih ada anak yang belum berkembang menurut tingkat capaian perkembangannya. Beberapa anak belum dapat menyebutkan dan menunjukkan angka 1-10. Ketika anak diminta memakai bilangan untuk berhitung dan mencocokkan bilangan dengan simbol bilangan anak mengalami kesulitan. Media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung di RA At-Taqwa adalah kartu angka. Penggunaan kartu angka dengan pola monoton menyebabkan anak sulit memahami materi. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berhitung anak.

Kemudian bisa dilakukan identifikasi dari pernyataan diatas mengenai berbagai permasalahan dalam kemampuan berhitung anak di RA At-TAQWA di antaranya yaitu: 1) kemampuan berhitung anak masih ada yang kurang berkembang menurut tingkat capaian perkembangannya; dan 2) dibutuhkan pembelajaran yang bisa menarik minat dan semangat anak.

Maka, guru harus melakukan perubahan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak khususnya di RA At-Taqwa Cicalengka Bandung yaitu dengan memakai media yang menarik. Salah satu media yang dipakai yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*. *Busy book* dipilih karena dianggap dapat melatih berbagai perkembangan anak seperti aspek kognitif, motorik halus, dan bahasa. *Busy book* adalah media pembelajaran interaktif yang terbuat dari kain flannel dan berbentuk buku berwarna cerah berisi kegiatan-kegiatan sederhana yang menyenangkan yang dapat menstimulasi motorik halus dan kemampuan kognitif anak, contohnya mengikat simpul, mengklasifikasikan warna atau bentuk dan menjahit (Mufliharsi R. , 2017, hal. 150).

Sehingga, berdasarkan hal tersebut penulis berminat mengadakan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif *busy book* dan melihat perbedaannya dengan media kartu angka, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini” (Kuasi eksperimen di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berhitung anak dengan media *busy book* pada kelas eksperimen di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berhitung anak dengan media kartu angka pada kelas kontrol di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan berhitung anak dengan media *busy book* dan media kartu angka di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, kemudian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan berhitung anak dengan media *busy book* pada kelas eksperimen di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung.
2. Kemampuan berhitung anak dengan media kartu angka pada kelas kontrol di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung.
3. Perbedaan kemampuan berhitung anak dengan media *busy book* dan media kartu angka di Kelompok B RA At-Taqwa Cicalengka Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitiannya diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara teoritis:
 - a. Sebagai pedoman bagi guru yang bisa digunakan dalam memperoleh representasi tentang pengaruh media *busy book* pada kemampuan berhitung anak usia dini.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.
 - c. Memberi kontribusi ide untuk perkembangan di dalam metode mengajar pada anak usia dini.

2. Secara praktis:

Secara praktis penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat di antaranya adalah:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharap dapat dijadikan rujukan untuk instansi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang lebih inovatif dengan media *busy book*.

- b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berhitung anak.
- 2) Memperoleh proses pembelajaran berhitung yang lebih menarik.

- c. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam membuat berbagai keputusan dalam hal

pemilihan media pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.

- 2) Terbentuknya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, serta mengasah kreativitas anak jadi potensi anak bisa berkembang dengan optimal.

E. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa anak usia dini yaitu anak yang berada dalam jangkauan umur 0-6 tahun. Masa ini sebagai masa keemasan bagi anak, karena anak berkembang sangat pesat. Jadi orang tua, pendidik, dan orang dewasa lainnya sangat berperan dalam perkembangan anak usia dini ini. Perkembangan anak usia dini ini terdiri dari perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Pada perkembangan kognitif, ada berbagai capaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak salah satunya yaitu kemampuan berhitung.

Kemampuan berhitung pada masa kanak-kanak merupakan potensi yang ada pada seseorang mulai dari lahir yang terus menerus dilatih untuk menjadi kebiasaan hingga bisa melakukan operasi hitung (Susanto, 2011). Tujuan pengembangan berhitung pada anak usia dini yaitu dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara konkret dan mampu berpikir sesuai tahapan atau urutan suatu masalah dengan cara yang sesuai tahapan perkembangan dan dalam kegiatan yang menyenangkan. Pengembangan kemampuan menghitung anak dapat dimulai dengan belajar mengenal bilangan, menggunakan nama bilangan untuk mengidentifikasi besaran benda, membedakan bilangan, menampilkan angka menggunakan lambang maupun simbol bilangan, membedakan, atau mengenalkan konsep bilangan, ukuran, dan ruang yang dikemas pada aktivitas yang menyenangkan (Syuryawati, dkk., 2019: 2).

Dalam Standar PAUD berisi STPPA disebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun harus dapat mencapai indikator-indikator penting pada konsep berhitung, yaitu: 1) menyatakan simbol bilangan 1-10, 2) memakai simbol bilangan dalam berhitung, dan 3) mencocokkan bilangan pada simbol bilangan (Permendikbud

No. 137 Tahun 2014 mengenai standar PAUD). Dalam penyampaian pembelajaran di kelas, agar pencapaian indikator perkembangan anak bisa tercapai dengan optimal, diperlukan media pembelajaran sebagai salah satu penunjangnya.

Menurut Nurwahyuni (2021: 21) media pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang dipakai untuk melancarkan proses kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran pendidikan anak usia dini, artinya keseluruhan yang digunakan sebagai media dan sumber yang memungkinkan anak mendapat pengetahuan, keterampilan, dan mampu menentukan sikap (Latif, 2013, p. 152). Begitu banyak media pembelajaran yang sering dipakai lembaga PAUD dalam penyampaian pembelajaran di antaranya adalah media kartu angka dan *busy book*.

Triyasmonah (2015) mengungkapkan bahwa kartu angka merupakan media yang digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan anak yakni berbentuk kartu yang bertuliskan angka berdasarkan topik yang diajarkan. Alat peraga kartu merupakan alat penunjang anak dalam menghafal pelajaran agar anak tidak mudah melupakannya. Bermain dengan angka dijalankan menggunakan kartu angka dan gambar, satu sisi berisi beberapa gambar dan sisi lain bertuliskan angka. Raharjo (2010) mengatakan media kartu angka yakni kartu yang berisi gambar sebuah bilangan yang meliputi dari 1-10 baik yang berurutan ataupun yang tidak berurutan (acak) yang dipakai untuk belajar mengenal lambang bilangan.

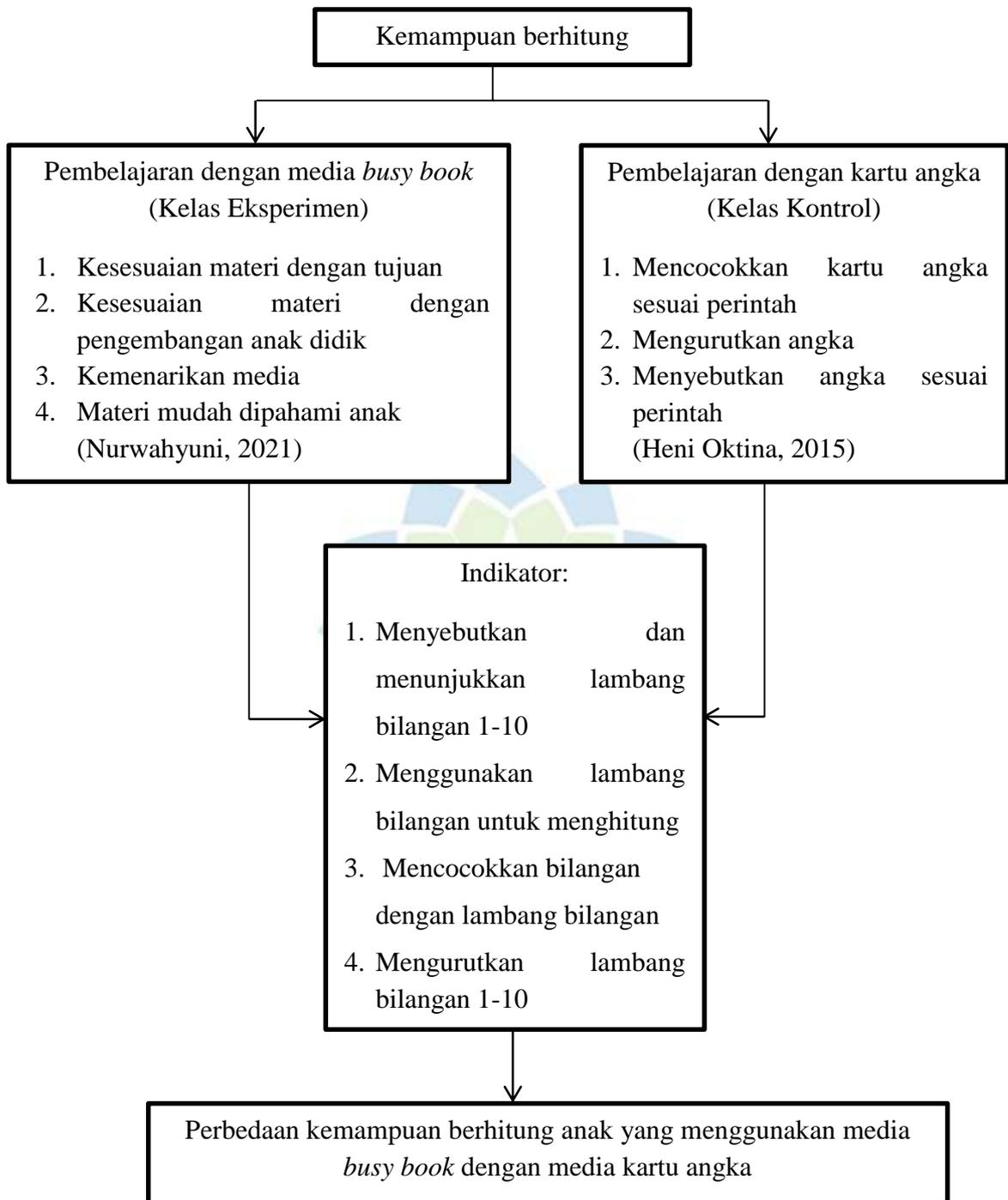
Adapun media pembelajaran *busy book* merupakan media pembelajaran dari kain flannel yang dibuat menjadi buku dengan berwarna cerah, yang di dalamnya ada kegiatan permainan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan kognitif dan motorik halus anak. *Busy book* merupakan buku yang terbuat dari kain flannel yang memuat gambar, tulisan dalam melatih anak dari aspek bahasa, kognitif, dan motorik anak. *Busy book* jika diberikan kepada anak usia dini memiliki manfaat yang bisa meningkatkan rasa ingin tahu, dapat melatih motorik anak, kreativitas, kesabaran serta ketelitian anak. Anak usia dini condong tertarik pada buku yang isinya gambar daripada dengan buku-buku dengan teks

yang banyak. Anak dapat mendapatkan informasi yang disukainya dalam media *busy book* (Avirudini K. , 2018, p. 146).

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, media juga semakin berkembang dan menciptakan berbagai kreativitas media yang beragam dengan karakteristik dan juga bervariasi, di antaranya yaitu media *busy book*. Keunggulan dari pembelajaran memakai *busy book* yaitu: 1) Guru mudah menyesuaikan materi ajar dengan isi dari *busy book*, 2) Memudahkan guru dalam mengevaluasi anak karena secara tidak langsung kegiatan yang ada dalam buku bisa mengeksplorasi potensi setiap anak, 3) Anak mampu melaksanakan kegiatan yang terdapat pada setiap halaman *busy book* tanpa diminta, 4) Timbulnya rasa ingin tahu anak serta cenderung melakukan aktivitas pada *busy book* sendiri tanpa bantuan dari guru, 5) Tahan lama karena media bahan yang terbuat dari kain jadi tidak cepat kotor ataupun robek, 6) Kegiatan belajar mengajar jadi aktif dan menyenangkan, 7) Kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dikarenakan terdapat berbagai kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak untuk lebih baik dan sistematis melaksanakan kegiatan yang ada (Mufliharsi R. , 2017, hal. 150).

Adapun pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini menurut Hasririn (2021: 55) bahwa pembelajaran menggunakan media *busy book* dilakukan dengan bermain, secara tidak langsung anak akan membangun konsep berhitung dengan mengenal angka 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan media *busy book* yang menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak. Anak usia dini menyukai segala sesuatu yang menarik perhatiannya serta media yang baru dan saat dimainkan terasa menyenangkan dan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi anak. Dengan adanya media *busy book* diharapkan dapat mempengaruhi minat anak dalam belajar berhitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Dari berbagai penjelasan tersebut, penulis gambarkan secara umum kerangka berpikir ke dalam bagan berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Suatau penelitian biasanya mempunyai dugaan sementara tentang hasil penelitian (hipotesis). Namun hipotesis tidak mutlak wajib terdapat pada penelitian. Menurut Sugiyono (Wahyudin, 2018, p. 24), hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian. Maka, rumusan masalah penelitian seringkali disusun berbentuk pernyataan. Mengingat jawaban yang diberikan baru hanya berdasar pada teori-teori yang relevan makanya disebut sebagai jawaban sementara, bukan dari data empiris yang didapatkan dengan pengumpulan data.

Dalam mengetahui bagaimana pengaruh variabel *busy book* pada variabel kemampuan berhitung, kemudian pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan rumusan hipotesis berikut ini:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada pengaruh kemampuan berhitung anak yang menggunakan media *busy book*.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh kemampuan berhitung anak yang menggunakan media *busy book*.

Selanjutnya pengujian hipotesis ini dijalankan menggunakan metode perbandingan harga t_{hitung} terhadap harga t_{tabel} dalam taraf signifikansi tertentu. Langkah pengujiannya berpedoman dari ketentuan:

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_o diterima dan H_a ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar dari melakukan penelitian, baik dari jenis penelitian, teori yang dipakai, maupun teknik metode penelitian yang dipakai. Penjelasannya antara lain:

1. Penelitian dari Aenida Yasinta Rahman (2018) UIN Syarif Hidayatullah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Busy Book* di TK B Hikari, Serpong, Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasilnya berdasarkan dari dua siklus, membuktikan bila kemampuan membaca permulaan anak dengan *busy book* terjadi

peningkatan dengan melihat rata-rata kemampuan anak dalam pratindakan mencapai 31,22, dalam siklus I naik sebesar 50,9 serta dalam siklus II meningkat sebesar 76,7. Persamaannya penelitian Aenida dengan penelitian penulis yaitu sama-sama memakai media pembelajaran *busy book*. Adapun perbedaannya yaitu pada aspek perkembangannya. Pada penelitian Aenida mengukur kemampuan membaca permulaan anak, sedangkan pada penelitian penulis mengukur kemampuan berhitung anak. Selain itu perbedaan yang lain adalah dalam penelitian Aenida memakai metode PTK, sementara penulis memakai metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen.

2. Penelitian dari R. Maryam Nur Annisa D (2016) Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif *Busy Book* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial Anak” di Kelompok A TK Negeri Pembina Kota Cimahi 2015-2016. Kesimpulannya terdapat pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) *busy book* pada kecerdasan visual-spasial anak di Kelompok jeruk TK Negeri Pembina Cimahi. Persamaan pada penelitian R. Maryam dengan penelitian penulis yaitu kesamaan menggunakan media pembelajaran *busy book*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian R. Maryam mengukur perkembangan kecerdasan visual-spasial anak, sedangkan penelitian penulis mengukur kemampuan berhitung anak. Selain itu subjek penelitiannya pun berbeda, subjek pada penelitian R. Maryam kelompok A (4-5 Tahun), sedangkan subjek penelitian penulis adalah kelompok B (5-6 Tahun).
3. Penelitian dari Fajar Karuniawati (2018) UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung pada Siswa Kelompok B1 TK Muslimat Wonocolo Surabaya”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil pada siklus I sebesar 70% (14 siswa) untuk indikator penjumlahan dan 55% (12 siswa) untuk indikator pengurangan jadi bisa dikategorikan pada siklus I masih

kurang dengan rerata indikator penjumlahan 2,95 serta rata-rata indikator pengurangan 2,7. Berbeda dengan siklus II dalam indikator penjumlahan yang mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa 90% (18 siswa) dan 75% (16 siswa) dalam indikator pengurangan. Sementara nilai rata-ratanya yaitu 3,2 dalam indikator penjumlahan dan nilai 3 dalam indikator pengurangan. Persamaan dalam penelitian Fajar dengan penelitian penulis yakni kesamaan mengukur kemampuan berhitung anak. Sedangkan perbedaannya, penelitian Fajar memakai metode Penelitian Tindakan Kelas, sementara penelitian penulis memakai metode penelitian Kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen.

4. Penelitian dari Nindi Fatqiya Qurotul A'yun (2020) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini" di Kelompok A TK PKK Papungan Blitar. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum serta setelah memakai media *busy book* yaitu tingkat kemampuan meningkat serta berkembang seperti harapan. Persamaan pada penelitian Nindi dengan penulis yaitu memakai media pembelajaran *busy book*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Nindi mengukur kemampuan bahasa anak usia dini, sedangkan penelitian penulis mengukur kemampuan berhitung anak. Selain itu subjek penelitiannya pun berbeda, subjek pada penelitian Nindi kelompok A (4-5 Tahun), sedangkan subjek penelitian penulis adalah kelompok B (5-6 Tahun). Metode penelitian Nindi memakai metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*, sedangkan penulis memakai metode penelitian Kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen.
5. Penelitian dari Chikita Kilau Mentari (2018) Universitas Sriwijaya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak" di Kelompok A TK IT Menara Fitrah Indralaya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *busy book*

pada kemampuan berbicara anak di Kelompok A TK IR Menara Fitrah Indralaya. Hal itu dibuktikan bahwa pada kategori berkembang sangat baik terdapat 12 anak, lalu pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat 5 anak, 2 anak dalam kategori mulai berkembang erta 1 anak dalam kategori belum berkembang. Persamaan dalam penelitian Chikita dengan penelitian penulis yaitu menggunakan media pembelajaran *busy book*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Chikita mengukur kemampuan berbicara anak, sedangkan penelitian penulis mengukur kemampuan berhitung anak. Selain itu subjek penelitiannya pun berbeda, subjek pada penelitian Chikita kelompok A (4-5 Tahun), sedangkan subjek penelitian penulis adalah kelompok B (5-6 Tahun).

6. Penelitian dari Eki Trisnawati (2018) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terbukti efektif dengan permainan stick angka secara keseluruhan dalam meningkatkan prestasi kemampuan berhitung permulaan anak. Persamaan pada penelitian Eki dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengukur kemampuan berhitung anak. Perbedaannya yaitu penelitian Eki menggunakan stik angka, sedangkan penulis menggunakan media *busy book*. Selain itu metode penelitian Eki PTK, sementara penulis memakai metode penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen.